

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan umum yakni menyediakan informasi guna manajemen aktivitas. Hal tersebut meningkatkan akurasi, kualitas, struktur dan penyajian informasi dari informasi yang diperoleh oleh sistem yang ada dan meningkatkan manajemen akuntansi. Sistem informasi akuntansi begitu penting bagi suatu instansi. Hal ini dikarenakan suatu sistem informasi akuntansi menjalankan langkah-langkah proses untuk melaporkan keadaan finansial suatu instansi secara lebih tepat kepada seluruh pihak yang terlibat. Dengan makin majunya teknologi, makin banyak pula sistem informasi yang dikembangkan dalam instansi terutama sistem informasi akuntansi, sehingga kemajuan teknologi menunjang instansi menghasilkan informasi yang bermutu (Adriana, 2024). Sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan suatu instansi juga menjadi kunci tercapainya tujuan yang diharapkan dari instansi, dan kesuksesan sistem informasi tidak terlepas dari sikap individu. Guna pembuatan keputusan yang efektif, suatu instansi perlu memahami keputusan apakah yang harus diambil, informasi apakah yang diperlukan guna membuat keputusan tersebut, dan bagaimana mereka perlu menghasilkan informasi tersebut, serta cara menghimpun data dan memutuskan bagaimana mengelola data tersebut (Romney, 2015).

Sistem informasi keuangan juga dapat melibatkan informasi yang bersifat non keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi non keuangan yang dimaksud merupakan suatu keadaan atau kondisi eksternal dan internal instansi yang bisa

dimanfaatkan menjadi pertimbangan guna tahap penentuan keputusan (Linda, 2015). Penggunaan internal yang dimaksud yaitu para manajer yang membutuhkan informasi pada instansi sedangkan untuk pengguna eksternal yang dimaksud yaitu meliputi investor, pemegang saham, konsumen, pemerintah, kreditor, pemasok serta khalayak umum. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pengguna informasi bukan hanya dari pengguna internal saja. Sistem informasi akuntansi suatu instansi bertindak menjadi perantara informasi untuk karyawan. Perilaku pegawai bisa menjadi aspek esensial pada perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem informasi akuntansi di suatu instansi. Pelaku dan pembuat informasi akuntansi memainkan peranan krusial dalam mendukung aktivitas dan operasional sehari-hari suatu instansi. Hal tersebut bisa dinyatakan penting lantaran hasil kerjanya memberi manfaat untuk kemajuan instansi berupa pengoptimalan kinerja lewat pengoptimalan motivasi kerja yang dihasilkan melalui menetapkan ukuran kinerja.

Ukuran kerja tersebut bisa ditentukan dari sistem akuntansi (Nicky1 et al., 2021). Suatu sistem tersusun atas dua ataupun lebih elemen yang terhubung dan berhubungan satu sama lain guna mewujudkan suatu tujuan. Beberapa sistem tersusun atas subsistem yang lebih kecil yang menunjang sistem di atasnya (Romney, 2015). Rancangan sistem informasi akuntansi (SIA) ditentukan dari sebgaiian kecenderungan yaitu penatap dalam mengukur sikap penggunaan teknologi, *theory of planned behavior* ialah satu diantara teori yang cukup sering dipakai saat mendefinisikan tentang perilaku manusia, teori ini dibuat menggunakan asumsi dasar yaitu dari perilaku manusia dalam mempertimbangkan segala informasi yang ada (Mahyarni, 2013). Selain itu, teori perilaku pelanggan

bisa dilihat melalui prosesnya yakni penginputan yang merupakan dorongan untuk promosi dan juga lingkungan yang bisa memperoleh keluaran berupa sikap, minat serta perilaku pembelian (Marwanto, 2019). Determinan minat berperilaku pada kasus berikut diterangkan di dua riset dalam jurnal (Karyati, 2016) desain yang dipakai dalam riset Lee pada tahun 2010 yang merujuk pada pemodelan TPB (*theory of planned behavior*) sedangkan menurut Sin desai yang digunakan merujuk pada pemodelan TAM (*technology acceptance model*).

Teknologi yang terus berkembang ini berarti kebutuhan hidup dan gaya hidup tiap orang juga akan ikut berkembang. Bahkan, inovasi dan temuan baru menunjang publik mencukupi kebutuhan dan gaya hidupnya. Di era modern ini masyarakat tentu tidak lepas dari pengaruh internet, baik sekedar untuk berkomunikasi berbelanja dan lain-lain sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan sesuatu. Di Indonesia sendiripun telah mengimplementasikan e-commerce untuk membantu pengembangan ekonomi di Indonesia. Menurut (Karyati, 2019) teknologi digital bukan cuma dipakai guna mendapatkan sumber informasi dan juga komunikasi jarak jauh, akan tetapi dapat juga membantu sebagai peningkatan perekonomian digital, teknologi digital tersebut bisa dijadikan sumber penghasilan utama bagi ekonomi di era digital, ekonomi digital dipercaya dapat membantu produk-produk Indonesia agar dapat masuk ke pasar global. *E-commerce* sendiri tidak memberi batasan terhadap tempat penjualan produk yang akan di pasarkan dan menanggulangi langkanya sumber daya.

Sebagian masyarakat saat ini memilih untuk melakukan aktivitas jual/beli lewat *e-commerce* lantaran merasa lebih nyaman sebab tidak harus datang ke pusat

perbelanjaan atau toko, selain itu pelanggan juga lebih mudah melakukan pembayaran. *E-commerce* sendiri saat ini dapat dengan mudah di akses melalui berbagai aplikasi yang terdapat dalam telepon genggam yang hanya membutuhkan kekuatan koneksi sinyal provider agar dapat menjangkau internet. Dari data statistik market *insights* jumlah penggunaan *e-commerce* di Indonesia menembus 178,94 juta pertahun 2022, dari data ini terlihat adanya pengoptimalan senilai 12,79% dibanding tahun sebelumnya yang sebanyak 158,65 juta pengguna, saat ini terpantau penggunaan *e-commerce* di Indonesia sendiri semakin naik, proyeksi jumlahnya menembus 196,47 juta pemakai sampai di akhir tahun 2023 (Mustajab, 2023).

Adapun menurut laporan riset *Beyond The digital Frontier*, Katadata *Insights center* (KIC) penggunaan *e-commerce* yang aktif pada tahun 2023 mencapai 33,4% dari total penduduk. Sedangkan menurut hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia) saat ini penggunaan internet di Indonesia menembus 215,63 juta jiwa pada tahun 2022-2023, angka ini meningkat 2,67% dari tahun sebelumnya yang terdapat 210,03 juta pemakai. Banyaknya pemakaian internet ini sebanding dengan 79,19% dari jumlah populasi penduduk di Indonesia yakni 275,77 juta jiwa. Dari hasil survei tersebut bila ingin dibandingkan dengan tahun sebelumnya, taraf penetrasi internet Indonesia dalam periode tahun ini meningkat senilai 1,17% dibanding tahun 2021-2022 senilai 77,02% (Nurhanisah, 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, riset berikut ialah pengembangan dari riset sebelumnya yang dijalankan oleh Rizky Novitasari pada 2016 di Universitas

Muhammadiyah Surakarta, perbedaan riset berikut dengan riset yang dijalankan Rizky Novitasari ialah tahun objek riset dan tempat riset, objek riset ini dijalankan pada 2023 dan lokasi penelitian ialah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Bersumber pemaparan tersebut peneliti mempunyai ketertarikan menjalankan riset berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis)”

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang diatas, rumusan permasalahan pada riset berikut akan menganalisis perihal pengaruh norma subyektif, sikap, kemudahan pemakaian persepsian, kontrol perilaku persepsian, serta kegunaan persepsian pada minat berperilaku pemakaian SIA (sistem informasi akuntansi) berbasis e-commerce. Hingga pada riset berikut merumuskan masalahnya menjadi:

- Apakah sikap, kontrol perilaku persepsian, norma subjektif, kemudahan penggunaan persepsian, serta kegunaan persepsian dapat mempengaruhi minat berperilaku penggunaan SIA berbasis *e-commerce*?

1.3 Batasan Masalah

Dalam riset berikut diberikan sejumlah batasan permasalahan supaya riset berikut terfokus dan tidak menyimpang dari topik masalah dan tujuan yang ingin diwujudkan, sehingga peneliti membatasi ruang lingkup masalah hanya pada kontrol perilaku persepsian, pengaruh sikap, kemudahan pemakaian persepsian, norma subjektif, serta kegunaan persepsian pada minat berperilaku pemakaian SIA (sistem informasi akuntansi) berbasis *e-commerce*.

1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan permasalahan diatas maka riset berikut bertujuan guna:

- Untuk menganalisis pengaruh sikap, kontrol perilaku persepsian, norma subjektif, kemudahan penggunaan persepsian, serta kegunaan persepsian pada minat berperilaku pemakaian SIA (sistem informasi akuntansi) berbasis *e-commerce*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil riset berikut harapannya bisa memberi kebermanfaatan diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dari riset ini diharap agar bisa meningkatkan informasi, ilmu pengetahuan, wawasan pada penulis dan pada pembaca atau yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil riset berikut bisa bermanfaat menambah literasi ataupun dapat berkontribusi untuk riset berikutnya, terkhusus membahas minat berperilaku penggunaan SIA (sistem informasi akuntansi) berbasis *e-commerce*